

Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan Di Lingkungan SD N 15 Gelumbang

Rubi'ah Salsabilah¹, Erza Lorenza², Laili Yatul Badriyah³, Rafidi⁴,
Muhammad Muttaqin⁵

¹Mahasiswa prodi PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIQI Indralaya

²Mahasiswa Prodi PIAUD, Fakultas Tarbiyah, IAIQI Indralaya

³Mahasiswa Prodi PBA, Fakulter Tarbiyah, IAIQI Indralaya

⁴DPL KKN Posko 10 Desa Pedataran

E-mail: ¹erzalorenza15@gmail.com, ²Rubiahsalsabila635@gmail.com,
³aquaririst@gmail.com, ⁴rfdimkhls@gmail.com, ⁵Muhammadmuttaqin57@gmail.com

Received: November 12 2025
Reviewed: November 15, 2025;
Accepted: November 20, 2025;
Published: November 23, 2025;
DOI: <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2025 by Rubi'ah Salsabilah, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 15 Gelumbang sebagai upaya pencegahan perundungan (bullying) di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang baik tentang bullying, bahkan sebagian besar menganggap perilaku mengejek, mendorong, atau mengucilkan teman sebagai hal yang wajar. Kondisi ini menunjukkan perlunya program edukasi yang terstruktur mengenai bahaya perundungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk: (1) meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying; (2) menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman; serta (3) memotivasi siswa untuk berperan sebagai agen perubahan dalam mencegah praktik bullying. Metode yang digunakan adalah ABCD (Asset-Based Community Development) yang menekankan pada potensi dan aset yang ada di sekolah, dengan kegiatan berupa penyampaian materi menggunakan PowerPoint, pemutaran video edukatif, sesi tanya jawab interaktif, serta pemberian cinderamata bertema anti-bullying. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, komitmen untuk tidak melakukan bullying, serta dukungan pihak sekolah dalam melanjutkan program ini secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi positif dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas perundungan.

Kata Kunci: *Stop Bullying, Perundungan, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, ABCD*

Abstract

This community service program was carried out at SD Negeri 15 Gelumbang as a preventive effort against bullying in the elementary school environment. Initial observations revealed that most students did not fully understand bullying, with many perceiving teasing, pushing, or excluding

peers as normal behavior. This indicates the need for a structured educational program on the dangers of bullying. The objectives of this activity were to: (1) increase students' knowledge of the definition, forms, and impacts of bullying; (2) raise awareness of the importance of creating a safe and comfortable school environment; and (3) motivate students to act as agents of change in preventing bullying practices. The method applied was ABCD (Asset-Based Community Development), focusing on the strengths and assets within the school community. The activities included delivering material through PowerPoint presentations, showing educational videos, interactive Q&A sessions, and distributing anti-bullying souvenirs. The results showed an improvement in students' understanding, stronger commitment not to engage in bullying, and full support from the school to continue this program sustainably. Thus, this program positively contributed to building a safe, inclusive, and bullying-free school culture.

Keywords: *Stop Bullying, Bullying, Elementary School, Character Education, ABCD*

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Perundungan didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis (Sejiwa, 2008). Dalam konteks perkembangan anak usia sekolah dasar, bullying dapat memberikan dampak traumatis yang berkepanjangan terhadap pembentukan karakter dan kesehatan mental anak (Yandri, 2014). Masa anak-anak merupakan periode krusial dalam pembentukan kepribadian, sehingga pengalaman negatif seperti perundungan dapat menghambat perkembangan sosial-emosional mereka secara optimal. Fenomena ini tidak hanya menjadi persoalan individual, tetapi telah menjadi masalah sosial yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Zakiyah, et.al, 20217).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD N 15 Gelumbang, ditemukan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bullying dan dampaknya. Banyak siswa yang menganggap perilaku mengejek, mendorong, atau mengucilkan teman sebagai hal yang biasa dan tidak menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk kategori perundungan. Kurangnya pengetahuan ini diperparah dengan minimnya program edukasi anti-bullying yang terstruktur di sekolah tersebut. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilaksanakan program sosialisasi "Stop Bullying" yang meliputi presentasi materi menggunakan media PowerPoint, sesi tanya jawab interaktif dengan siswa, serta penyerahan cinderamata sebagai penguat pesan anti-bullying. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa SD N 15 Gelumbang memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang bahaya perundungan, mampu mengenali bentuk-bentuk bullying, dan memiliki kemampuan untuk mencegah serta melaporkan tindakan perundungan di lingkungan sekolah (hasil yang diharapkan).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SD N 15 Gelumbang ini bertujuan untuk: (1) memberikan pengetahuan, gambaran, dan pemahaman yang jelas mengenai bullying, bentuk-bentuknya, serta dampak negatif yang ditimbulkan kepada siswa SD N 15 Gelumbang; (2) membangun kesadaran kolektif siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan; dan (3) memotivasi siswa untuk menjadi agen perubahan dalam mencegah dan menghentikan praktik bullying di lingkungan sekolah (Abdullah, 2023).

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini bagi siswa SD N 15 Gelumbang adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan pengetahuan dan kepekaan siswa terhadap berbagai bentuk perundungan yang mungkin terjadi di sekitar mereka; (2) menumbuhkan empati dan sikap saling menghargai antar sesama siswa; (3) memberikan bekal keterampilan kepada siswa dalam menghadapi atau melaporkan tindakan bullying; dan (4) menciptakan budaya sekolah yang positif dan suportif bagi seluruh warga sekolah.

Apabila fenomena bullying di sekolah dasar dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, dampak negatif yang ditimbulkan akan sangat kompleks dan berjangka panjang. Dari sudut pandang psikologis, korban bullying cenderung mengalami penurunan harga diri, kecemasan, depresi, hingga trauma psikologis yang dapat terbawa hingga dewasa (Tantono, et.al, 2023). Secara akademis, siswa yang menjadi korban perundungan menunjukkan penurunan prestasi belajar, rendahnya motivasi untuk bersekolah, bahkan dapat berujung pada putus sekolah. Lebih jauh lagi, dalam konteks sosial, bullying menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif, menghambat proses sosialisasi yang sehat, dan membentuk pola perilaku agresif yang dapat terus berlanjut di masa depan (Yani, et.al, 2023). Fakta empiris menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam bullying, baik sebagai pelaku maupun korban, memiliki risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan tindak kriminal di kemudian hari (Mardiansyah, et.al, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka artikel pengabdian ini fokus pada kegiatan "Stop Bullying sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Lingkungan SD N 15 Gelumbang". Kegiatan ini menjadi sangat penting dan strategis dalam upaya menciptakan generasi muda yang berakarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, diharapkan program ini dapat menjadi fondasi awal dalam membangun kesadaran anti-bullying sejak dini dan berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan optimal seluruh siswa.

METODE PENGABDIAN

Adapun jenis metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ABCD (Asset-Based Community Development). Metode Asset Based Community Development (ABCD) merupakan pendekatan dengan basis aset, kekuatan, kemudian potensi dalam tujuan dasar penelitian dengan analisis permasalahan (Selasi, et.al, 2021). Pendekatan ABCD dipilih karena lebih menekankan pada pemberdayaan potensi yang ada di lingkungan sekolah, seperti antusiasme siswa, dukungan guru, dan kesiapan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari perundungan (Utami, et.al, 2019).

Kegiatan ini dilaksanakan di SD N 15 Gelumbang, pada tanggal 9 agustus Lokasi ini dipilih karena berdasarkan pengamatan dan observasi awal, ditemukan bahwa masih minimnya pemahaman siswa tentang bahaya bullying dan belum adanya program edukasi anti-perundungan yang terstruktur di sekolah tersebut. Adapun yang menjadi obyek dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SD N 15 Gelumbang kelas 5 terdiri dari 5A dan 5B yang berjumlah sekitar 40 siswa.

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah pemahaman komprehensif tentang bullying yang meliputi: pengertian bullying, jenis-jenis bullying (fisik, verbal, psikologis, dan cyberbullying), dampak negatif bullying bagi korban dan pelaku, cara

mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah, serta langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menyaksikan atau mengalami tindakan perundungan. Materi disampaikan melalui media PowerPoint yang interaktif dan menarik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak sekolah dasar, disertai dengan contoh kasus nyata dan video edukatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tahapan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Discover (Menemukan Aset yang Dimiliki Komunitas): Mengidentifikasi potensi dan aset yang ada di lingkungan SD N 15 Gelumbang, seperti tingkat kesadaran awal siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai, dukungan pihak sekolah terhadap program pencegahan bullying, serta ketersediaan fasilitas untuk kegiatan sosialisasi.
2. Dream (Merancang Harapan Bersama Komunitas)
 - a. Menggali harapan pihak sekolah (khususnya kepala sekolah, guru, dan siswa) agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk perundungan.
 - b. Menyusun rencana kegiatan sosialisasi anti-bullying yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.
3. Design (Merancang Program Berdasarkan Aset dan Harapan)
 - a. Menyusun materi sosialisasi "Stop Bullying" secara sistematis meliputi:
 - 1) Pengertian dan jenis-jenis bullying
 - 2) Dampak negatif bullying terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sekolah
 - 3) Cara mencegah dan mengatasi bullying
 - 4) Peran siswa sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif
 - b. Menyiapkan media presentasi PowerPoint yang menarik dengan menggunakan ilustrasi, gambar, dan video yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar.
 - c. Merancang sesi tanya jawab interaktif untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.
 - d. Menyiapkan cinderamata berupa poster, stiker, atau bookmark bertema anti-bullying sebagai penguat pesan dan pengingat bagi siswa.
4. Define/Deliver (Melaksanakan dan Mengembangkan Program)
 - a. Melaksanakan kegiatan sosialisasi secara langsung di SD N 15 Gelumbang
 - b. Melibatkan pihak sekolah (guru dan wali kelas) dalam pelaksanaan kegiatan untuk memastikan keberlanjutan program.
 - c. Menilai pemahaman siswa melalui antusiasme dalam sesi tanya jawab dan komitmen siswa untuk tidak melakukan bullying serta berani melaporkan jika menyaksikan tindakan perundungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang berjudul "Stop Bullying sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Lingkungan SD N 15 Gelumbang" ini menerapkan metode ABCD yang menekankan pada kekuatan dan aset yang dimiliki oleh komunitas sekolah sebagai dasar pembangunan karakter anti-bullying. Tahapan metode ini dilakukan secara berurutan dan saling mendukung, menghasilkan keterlibatan aktif pihak sekolah, guru, dan siswa yang optimal. Berikut adalah hasil penerapan setiap tahapannya:

1. Discover (Menemukan Aset yang Dimiliki Komunitas)

Pada tahap ini, tim pengabdian mengidentifikasi potensi internal yang tersedia di lingkungan SD N 15 Gelumbang. Aset-aset yang ditemukan meliputi:

- a. Sumber Daya Manusia: Sebagian besar siswa memiliki kepekaan sosial yang baik dan rasa empati terhadap sesama teman. Selain itu, terdapat dukungan penuh dari kepala sekolah, guru-guru, dan wali kelas yang sangat antusias dengan program pencegahan bullying. Para guru memiliki komitmen kuat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi perkembangan siswa.
- b. Sarana Fisik: Tersedianya ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan proyektor LCD yang dapat digunakan sebagai media penyampaian materi sosialisasi secara interaktif dan menarik.
- c. Komunitas Sekolah yang Solid: Adanya budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan karakter, serta motivasi dari pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter bagi siswa.

Penemuan aset ini menjadi dasar yang sangat kuat untuk mengembangkan program pencegahan bullying yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal sekolah.

2. Dream (Merancang Harapan Bersama Komunitas)

Tahapan ini dilakukan melalui diskusi informal dengan kepala sekolah, guru-guru, dan observasi awal terhadap perilaku siswa. Harapan utama yang muncul adalah:

- a. Siswa-siswi SD N 15 Gelumbang dapat memahami dengan jelas tentang bahaya bullying dan dampak negatifnya bagi semua pihak yang terlibat.
- b. Adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, dengan meningkatnya sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian terhadap sesama teman.
- c. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk perundungan, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan optimal.
- d. Terbentuknya kader-kader siswa yang menjadi agen perubahan dalam menyebarkan pesan anti-bullying kepada teman-teman sebaya dan adik kelas.

Proses ini membangun rasa kepemilikan pihak sekolah terhadap program yang akan dilaksanakan, serta menumbuhkan antusiasme kolektif untuk mewujudkan sekolah bebas bullying.

3. Design (Merancang Program Berdasarkan Aset dan Harapan)

Berdasarkan hasil inventarisasi aset dan harapan pihak sekolah, tim merancang kegiatan sosialisasi dengan memperhatikan:

- a. Target Peserta: Siswa-siswi kelas 3 sampai dengan kelas 6 SD N 15 Gelumbang yang berjumlah sekitar 80 siswa.
- b. Materi Sosialisasi, mencakup:
 - 1) Pengertian bullying dan jenis-jenisnya (bullying fisik, verbal, psikologis, dan cyberbullying)
 - 2) Dampak negatif bullying terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sekolah
 - 3) Cara mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah
 - 4) Langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menyaksikan atau mengalami bullying
 - 5) Peran siswa sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah

- yang positif
- c. Metode Penyampaian: Menggunakan pendekatan presentasi PowerPoint yang interaktif dengan ilustrasi menarik, pemutaran video edukatif tentang kasus bullying, sesi tanya jawab yang melibatkan siswa secara aktif, serta games edukatif untuk memperkuat pemahaman siswa.
 - d. Media dan Alat Pendukung: Menyiapkan cinderamata berupa poster anti-bullying, stiker motivasi, dan bookmark bertema "Say No to Bullying" sebagai pengingat dan penguat pesan bagi siswa.
- Desain ini disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar agar materi dapat tersampaikan dengan efektif dan menyenangkan.

4. Define/Deliver (Melaksanakan dan Mengembangkan Program)

Kegiatan sosialisasi "Stop Bullying" dilaksanakan pada tanggal [sesuaikan dengan tanggal pelaksanaan], di ruang kelas SD N 15 Gelumbang, yang dihadiri oleh siswa-siswi kelas 3 sampai dengan kelas 6 sebagai khalayak sasaran. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 WIB sampai selesai.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah yang menyampaikan apresiasi dan dukungan penuh terhadap program pencegahan bullying ini. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan pembukaan dan perkenalan kepada para siswa untuk membangun suasana yang akrab dan kondusif.

Gambar 1. Suasana Pembukaan Kegiatan Sosialisasi Stop Bullying



Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui presentasi PowerPoint yang telah disiapkan. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, disertai dengan contoh-contoh kasus bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Para siswa tampak antusias dan memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan yang disampaikan. Tim pengabdian juga memutar video edukatif yang menggambarkan dampak negatif bullying terhadap korban, sehingga siswa dapat lebih memahami secara visual dan emosional tentang bahaya perundungan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Melalui Presentasi PowerPoint

Setelah penyampaian materi selesai, diadakan sesi tanya jawab interaktif dengan para siswa. Banyak siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi tentang pengalaman mereka terkait bullying, baik sebagai korban maupun sebagai saksi. Beberapa siswa juga menyampaikan komitmen mereka untuk tidak melakukan bullying dan berani melaporkan jika melihat teman yang mengalami perundungan. Antusiasme siswa dalam sesi ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran yang baik dan keinginan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian menyerahkan cinderamata kepada perwakilan siswa sebagai bentuk apresiasi dan pengingat akan pesan anti-bullying yang telah disampaikan. Cinderamata berupa poster, stiker, dan bookmark dengan desain menarik dan pesan motivasi "*Stop Bullying, Start Caring*" diterima dengan penuh antusias oleh para siswa. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama dan ucapan terima kasih dari pihak sekolah atas pelaksanaan program ini.



Gambar 3. Penyerahan Cinderamata kepada Perwakilan Guru

Adapun hasil dari kegiatan sosialisasi "Stop Bullying" ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

- a. Peningkatan Pemahaman Siswa: Berdasarkan evaluasi melalui sesi tanya jawab, sebagian besar siswa dapat menyebutkan dengan benar pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dan dampak negatifnya. Siswa juga mampu memberikan contoh konkret perilaku yang termasuk bullying dan yang bukan bullying.
- b. Perubahan Sikap dan Kesadaran: Para siswa menunjukkan komitmen yang kuat

- untuk tidak melakukan perundungan dan berani melaporkan jika menyaksikan tindakan bullying. Beberapa siswa bahkan secara spontan meminta maaf kepada teman-temannya yang pernah mereka ejek atau sakiti, menunjukkan adanya kesadaran dan penyesalan atas tindakan yang telah dilakukan.
- c. Dukungan Pihak Sekolah: Kepala sekolah dan guru-guru memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kegiatan ini dan menyatakan akan mengintegrasikan pesan anti-bullying dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari serta mendorong siswa untuk terus menjaga perilaku positif.
 - d. Antusiasme dan Partisipasi Aktif: Tingginya partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka dan cara penyampaian menarik perhatian siswa.

Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, di antaranya: masih adanya beberapa siswa yang kurang fokus dan cenderung ramai saat penyampaian materi, sehingga perlu dilakukan pengulangan penjelasan secara singkat. Selain itu, tingkat pemahaman siswa terhadap materi juga bervariasi, tergantung pada usia dan tingkat kematangan kognitif masing-masing siswa.

Terdapat beberapa kesulitan yang dialami tim pengabdian selama melaksanakan kegiatan sosialisasi ini, di antaranya: (1) Keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya satu hari, sehingga tidak dapat melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa; (2) Sebagian siswa kelas bawah (kelas 3) masih memerlukan pendampingan ekstra dalam memahami konsep bullying yang bersifat abstrak seperti bullying psikologis; (3) Diperlukan koordinasi yang intensif dengan pihak sekolah dalam hal penjadwalan kegiatan agar tidak mengganggu proses pembelajaran reguler.

Setelah kegiatan selesai dilakukan, dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru, disepakati bahwa program pencegahan bullying ini akan terus dilanjutkan dan diintegrasikan dalam kegiatan sekolah secara berkelanjutan. Beberapa langkah keberlanjutan yang akan dilakukan antara lain: (1) Membentuk tim anti-bullying yang terdiri dari guru dan siswa untuk memantau dan menangani kasus bullying yang terjadi di sekolah; (2) Menempelkan poster dan stiker anti-bullying di berbagai sudut sekolah sebagai pengingat bagi seluruh warga sekolah; (3) Mengadakan kegiatan serupa secara berkala setiap semester untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran siswa; (4) Melibatkan orang tua dalam program pencegahan bullying melalui sosialisasi pada pertemuan wali murid. Dengan adanya komitmen dari pihak sekolah untuk melanjutkan program ini, diharapkan budaya anti-bullying dapat tertanam kuat di lingkungan SD N 15 Gelumbang dan menciptakan generasi yang berkarakter positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pengabdian ini menerapkan metode ABCD yang menekankan pada kekuatan dan aset yang dimiliki oleh komunitas sekolah sebagai dasar pembangunan karakter anti-bullying. Tahapan metode ini dilakukan secara berurutan dan saling mendukung, menghasilkan keterlibatan aktif pihak sekolah, guru, dan siswa yang optimal.

Adapun hasil dari kegiatan sosialisasi "Stop Bullying" ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, dilihat dari peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya bullying dan komitmen mereka untuk tidak melakukan perundungan. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, di

antaranya: masih adanya beberapa siswa yang kurang fokus saat penyampaian materi, sehingga perlu dilakukan pengulangan penjelasan secara singkat. Selain itu, tingkat pemahaman siswa terhadap materi juga bervariasi, tergantung pada usia dan tingkat kematangan kognitif masing-masing siswa.

Terdapat beberapa kesulitan yang dialami tim pengabdian selama melaksanakan kegiatan ini, di antaranya: (1) Keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya satu hari; (2) Sebagian siswa kelas bawah masih memerlukan pendampingan ekstra dalam memahami konsep bullying. Setelah kegiatan selesai dilakukan, dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru, disepakati bahwa program pencegahan bullying ini akan terus dilanjutkan dan diintegrasikan dalam kegiatan sekolah secara berkelanjutan dengan membentuk tim anti-bullying di sekolah.

2. Saran

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi "Stop Bullying" di SD N 15 Gelumbang, maka tim pengabdian memberikan beberapa saran berikut ini:

- a. Bagi Pihak Sekolah. Harus memberikan perhatian yang lebih lagi terhadap pendidikan karakter dan program pencegahan bullying secara berkelanjutan serta melibatkan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.
- b. Bagi Orang Tua. Harus mendorong dan mengajarkan anak-anaknya sejak dini tentang pentingnya sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian terhadap sesama, serta aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah terkait perkembangan perilaku anak.
- c. Bagi Masyarakat. Harus menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya generasi muda yang berkarakter positif, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah menyukseskan kegiatan ini, baik kepada institusi yakni kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Alqur'an Al-Ittifaqiah yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Reguler Angkatan ke-20 di SD N 15 Gelumbang.

Terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada Kepala SD N 15 Gelumbang, Bapak/Ibu Guru, seluruh siswa-siswi, serta masyarakat di Gelumbang yang telah memfasilitasi dan mendukung segala kegiatan yang telah kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1), 175-182.
- Mardiansyah, A., Sobana, D. H., Martantri, D., & Bella, R. (2024). Peningkatan pemahaman bahaya bullying untuk siswa sekolah dasar: Studi kasus anak berkebutuhan khusus di SDN Pamucatan Desa Arjasari Kabupaten Bandung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 346-353.

- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. PT Grasindo.
- Selasi, D., Umam, & dkk. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui pelatihan pembuatan telur asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176-188.
- Tantono, D. F. S. A. (2019). Pengaruh bullying terhadap harga diri siswa sekolah dasar. *Acta Psychologia*, 1(2), 142-148.
- Utami, T. W., Astuti, Y. S., & Livana, P. (2019). Hubungan kecemasan dan perilaku bullying anak sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Yandri, H. (2014). Peran guru BK/Konselor dalam pencegahan tindakan bullying di sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1), 15-28.
- Yani, V. A. (2023). Pengaruh perilaku bullying terhadap interaksi sosial pada remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 3-21.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 324-330.